

Original Research

Dinamika Prestasi Akademik Mahasiswa terhadap Empat Metode Pembelajaran

Greta Santoso¹, Ide Bagus Siaputra^{1*}, Lina Natalya¹

¹ Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya, Surabaya-Indonesia

* corresponding author: std@staff.ubaya.ac.id

Abstract—*Academic achievement is a number which is an index of learning achievement for one semester. Academic achievement can act as a benchmark for university students' academic success. One of the things that could affect academic achievement is the use of appropriate learning methods by students. The purpose of this study is to determine fluctuations in academic achievement based on learning methods experienced by students in the Faculty of Creative Industries class of 2019, with a total of 69 students who had never experienced temporary study stops. This research method uses a quantitative longitudinal study that examines the development of the subject from time to time. The data to be analyzed is secondary data in the form of the Semester Achievement Index for students of the Faculty of Creative Industries class of 2019. The results of the analysis in this study found that there were significant differences in the average GPA between learning methods. Except for the comparison of blended and online learning methods, blended with hybrid, and online with hybrid. Overall, the hybrid method is proven to have the highest average GPA in this research. In conclusion, students need to start relying on technology as a means to attain better education and freedom during the learning process.*

Keywords: *academic achievement, learning methods, creative industries students*

Abstrak—Prestasi akademik merupakan suatu angka yang merupakan indeks hasil pencapaian belajar selama satu semester. Prestasi akademik dapat menjadi tolok ukur kesuksesan belajar pada mahasiswa. Salah satu hal yang memengaruhi prestasi akademik yaitu penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui fluktuasi prestasi akademik berdasarkan metode pembelajaran yang dialami pada mahasiswa Fakultas Industri Kreatif angkatan 2019 dengan jumlah 69 mahasiswa yang tidak pernah mengalami berhenti studi sementara (BSS). Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif *longitudinal study* yang meneliti perkembangan subjek dari waktu ke waktu. Data yang akan dianalisis merupakan data sekunder berupa Indeks Prestasi Semester (IPS) mahasiswa Fakultas Industri Kreatif angkatan 2019. Hasil analisis penelitian ini ditemukan adanya perbedaan rata-rata IPS yang signifikan antar metode pembelajaran. Terkecuali pada perbandingan metode pembelajaran blended dengan online, blended dengan hybrid, dan online dengan hybrid. Secara keseluruhan, metode pembelajaran yang memiliki rata-rata IPS tertinggi saat penggunaan metode hybrid. Maka untuk mencapai pendidikan yang lebih baik diusulkan kepada mahasiswa untuk semakin berani mengandalkan teknologi agar mencapai kebebasan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata kunci: prestasi akademik, metode pembelajaran, mahasiswa fakultas industri kreatif

PENDAHULUAN

Ketika pandemi COVID-19 dilaporkan di Indonesia pada awal Maret 2020, pembelajaran yang semula menggunakan metode konvensional harus segera beralih ke pembelajaran daring. Metode konvensional merupakan metode pembelajaran yang melibatkan komunikasi lisan antara pendidik dan peserta didik, terutama melalui ceramah (Nehru, 2019). Metode pembelajaran *online* adalah sistem pembelajaran yang tidak memerlukan pertemuan tatap muka antara pendidik dan peserta didik (Ardiansyah, 2013 dalam Harahap, 2020). Jika dilakukan pengamatan lebih lanjut, pembelajaran daring memiliki sifat yang lebih praktis karena seseorang dapat belajar kapan saja dan di mana saja dan hanya membutuhkan perangkat yang terkoneksi dengan internet (Harahap, 2020).

Mahasiswa Universitas Surabaya angkatan 2019 merasakan perubahan metode pembelajarannya, semula menggunakan metode konvensional, beralih ke *blended learning* kemudian *full online* dan terdapat beberapa fakultas khususnya di Universitas Surabaya menerapkan pendekatan *hybrid learning* pada semester lima. *Blended learning* merupakan perpaduan beberapa media pembelajaran yang berbeda, seperti pemanfaatan teknologi, pelaksanaan kegiatan, dan acara lainnya agar pelaksanaan program pembelajaran lebih optimal

(Bersin, 2004). *Blended learning* sering dianggap mirip dengan *hybrid learning*. Bedanya, pada *hybrid learning* siswa dibagi menjadi dua kelompok, satu kelompok mengikuti pembelajaran tatap muka dan kelompok lainnya mengikuti pembelajaran online secara bersamaan. Pada penelitian ini, metode pembelajaran yang terjadi dirincikan sebagai berikut penggunaan metode konvensional pada semester satu, *blended learning* pada semester dua, *online learning* pada semester tiga dan empat, dan *hybrid learning* pada semester lima.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang berbeda dapat memberikan hasil belajar yang berbeda pula. Penelitian yang pertama yaitu pelaksanaan eksperimen oleh Sjukur (2012), kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran *blended* dan kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran konvensional. Hasilnya, kelompok eksperimen memperoleh peningkatan pada prestasi belajar sebesar 38,23 dari nilai sebelumnya. Penelitian selanjutnya oleh Brau et al. (2017) mengenai perbedaan hasil belajar pada metode *online* dan konvensional. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa yang belajar menggunakan metode *online* memiliki hasil prestasi yang lebih buruk daripada belajar menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat terutama pada mata kuliah yang membutuhkan pelatihan, karena kebutuhan belajar mahasiswa tidak hanya memahami teori saja, tetapi melakukan praktik secara langsung (Brau et al., 2017). Sedangkan jika ditelusuri lebih dalam, faktor yang dapat meningkatkan nilai signifikansi keberhasilan mahasiswa dalam *online learning* yaitu partisipasi aktif mahasiswa saat kelas berlangsung, cara interaksi dosen dengan mahasiswa, serta penyesuaian topik yang diajarkan (Sung dan Mayer, 2012 dalam Brau et al., 2017). Di sisi lain, adanya perbedaan gaya mengajar juga berpengaruh terhadap hasil prestasi mahasiswa.

Penelitian selanjutnya oleh Niswati et al. (2017), yang menunjukkan bahwa hasil penelitian pembelajaran dengan metode online dan metode konvensional tidak memiliki perbedaan pada prestasi akademik. Selain itu, terdapat penelitian mengenai pengaruh *hybrid learning* terhadap kinerja akademik mata kuliah desain busana. Hasilnya, pembelajaran *hybrid* dapat meningkatkan kinerja akademik mahasiswa desain. Peningkatan kinerja pada metode *hybrid* disebabkan oleh materi yang diberikan dapat ditinjau setiap saat, sehingga membantu siswa memahami materi yang telah disampaikan (Sari et al., 2018).

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa dari metode pembelajaran terdapat fluktuasi hasil prestasi mahasiswa secara parsial. Namun, belum ada penelitian secara longitudinal membahas fluktuasi hasil prestasi yang ditinjau dari perbedaan metode pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran yang berkaitan terhadap fluktuasi prestasi akademik mahasiswa Fakultas Industri Kreatif angkatan 2019. Pemilihan Fakultas Industri Kreatif 2019 sebagai subjek karena fakultas inilah yang mendapatkan keempat metode pembelajaran yang ingin diteliti.

METODE

Metode penelitian menggunakan kuantitatif *longitudinal study*. *Longitudinal study* merupakan metode yang meneliti perkembangan dalam waktu ke waktu pada subjek yang sama antar-periodenya (Busro, 2016). Penggunaan metode *longitudinal study* dikarenakan ingin melihat fluktuasi prestasi akademik pada satu kelompok subjek yang sama, yaitu mahasiswa Fakultas Industri Kreatif angkatan 2019. Oleh karena itu pada penelitian ini tidak terdapat pemilihan sampel, karena merupakan studi populasi. Variabel yang akan diteliti yaitu prestasi akademik mahasiswa dan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dimaksud yaitu metode konvensional, *blended learning*, *online learning*, dan *hybrid learning*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi dengan normalitas dan homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan *paired samples t-test*. Media analisis yang digunakan yaitu IBM SPSS Statistics 21 (*Statistical Product and Service Solutions*).

HASIL

Hasil uji statistik deskriptif pada keseluruhan subjek menunjukkan bahwa rata-rata IPS mahasiswa pada metode *hybrid* memiliki nilai yang tertinggi. Kemudian, dilakukan analisis berdasarkan jenis kelamin, pada mahasiswa perempuan rata-rata IPS tertinggi pada metode *hybrid*. Sedangkan pada mahasiswa laki-laki, rata-rata IPS tertinggi pada metode *online*.

Tabel 1

Uji Statistik Deskriptif

MP	μ		
	All Subjek	L	P
K	3,415	3,256	3,452
B	3,599	3,227	3,685
O	3,566	3,409	3,603
H	3,633	3,331	3,704

Keterangan: μ = Mean.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi, yang pertama uji normalitas, hasilnya data IPS mahasiswa Fakultas Industri Kreatif angkatan 2019 tidak berdistribusi normal (Sig= .000). Data yang tidak berdistribusi normal masih tetap dapat diartikan sebagai data yang berdistribusi normal karena uji normalitas erat dipengaruhi oleh jumlah subjek (Hubbard, 1978; Öztuna et al., 2006). Kedua uji homogenitas, hasilnya keseluruhan data IPS bersifat homogen, atau dapat dikatakan data populasi memiliki karakteristik yang sama. Data yang dikatakan homogen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis homogenitas data IPS mahasiswa FIK angkatan 2019 bersifat homogen (Sig._{K-B}= 0,620; Sig._{K-O}= 0,753; Sig._{K-H}= 0,160; Sig._{B-O}= 0,449; Sig._{B-H}= 0,372; Sig._{O-H}= 0,106).

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji parametrik *paired samples t-test*. *Paired samples t-test* merupakan uji perbandingan rata-rata dua kelompok (Ross & Willson, 2017). Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian perbandingan metode pembelajaran terdapat perbedaan IPS, tetapi pada sebagian lainnya tidak terdapat perbedaan IPS.

Tabel 2

Uji Paired Samples T-Test All Subjek

MP	t	Sig. (2-tailed)	Keterangan
K – B	-6,133	0,000	Ada beda
K – O	-5,822	0,000	Ada beda
K – H	-5,471	0,000	Ada beda
B – O	1,032	0,306	Tidak ada beda
B – H	-0,956	0,343	Tidak ada beda
O – H	-1,706	0,093	Tidak ada beda

Setelah dilakukan analisis lebih lanjut terhadap jenis kelamin, pada Tabel 3 hasil perbandingan IPS mahasiswa perempuan terdapat perbedaan yang signifikan, terkecuali pada perbandingan metode pembelajaran *online* dengan metode pembelajaran *hybrid*. Jika dilihat

pada mahasiswa laki-laki, ternyata tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara IPS dengan berbagai metode pembelajaran.

Tabel 3
Uji Paired Samples T-Test Berdasarkan Jenis Kelamin

MP	L			t	P	
	T	Sig. (2-tailed)	Ket.		Sig. (2-tailed)	Ket.
K – B	0,354	0,729	Tidak ada beda	-8,252	0,000	Ada beda
K – O	-2,141	0,053	Tidak ada beda	-5,436	0,000	Ada beda
K – H	-0,815	0,413	Tidak ada beda	-5,792	0,000	Ada beda
B – O	-1,646	0,126	Tidak ada beda	3,210	0,002	Ada beda
B – H	-1,237	0,240	Tidak ada beda	-0,457	0,650	Tidak ada beda
O – H	0,808	0,435	Tidak ada beda	-2,384	0,021	Ada beda

BAHASAN

Pada penelitian ini terdapat empat metode pembelajaran yang dianalisis yaitu konvensional, *blended*, *online*, dan *hybrid*. Diketahui bahwa pada metode pembelajaran *hybrid* memiliki rata-rata IPK yang lebih tinggi dibandingkan dengan ketiga metode lainnya ($\mu_{\text{konvensional}}= 3,415$; $\mu_{\text{blended}}= 3,599$; $\mu_{\text{online}}= 3,566$; $\mu_{\text{hybrid}}= 3,633$). Alasan yang diduga untuk menjelaskan tingginya nilai prestasi akademik pada metode *hybrid* karena pada pembelajarannya, disediakan sistem yang mendukung pembelajaran mahasiswa seperti adanya forum diskusi antara mahasiswa dengan dosen, penilaian terhadap kinerja diri, buku atau modul, dan pengumuman (Nsamba, 2019). Akibatnya, hal tersebut juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi dalam mengakses materi (Jamison et al., 2014; Lin, 2008; Singh et al., 2021).

Tingginya prestasi akademik para mahasiswa FIK angkatan 2019 pada saat menggunakan metode pembelajaran *hybrid* juga dapat dilihat dari kesesuaian sumber belajar yang diberikan. Jika mahasiswa mendapat pengajaran yang sesuai dengan sumber belajarnya, maka cenderung memiliki pemikiran yang lebih tinggi pada suatu topik yang diajarkan (Hseih et al., 2011 dalam Hutchins, 2021). Selain itu, penelitian ini juga membahas perbandingan rata-rata IPS mahasiswa berdasarkan jenis kelamin. Pertama, pembahasan pada mahasiswa perempuan ditinjau dari keempat metode pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada fluktuasi IPS yang signifikan akibat perubahan metode pembelajaran terkecuali pada perbandingan metode pembelajaran *blended* dengan metode pembelajaran *hybrid* (Sig.= 0,093). Dimana pada metode *hybrid* juga memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan ketiga metode lainnya ($\mu_{\text{konvensional}}= 3,452$; $\mu_{\text{blended}}= 3,685$; $\mu_{\text{online}}= 3,603$; $\mu_{\text{hybrid}}= 3,704$).

Kemudian, pembahasan pada mahasiswa laki-laki tidak ditemukan adanya perbedaan IPK yang signifikan pada semua metode pembelajaran. Berbeda dengan perempuan, hasil penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa laki-laki cenderung memiliki IPS yang stabil dan

tidak terpengaruhi oleh perubahan metode pembelajaran. Didukung oleh penelitian Nuryoto (1998) bahwa prestasi akademik pada mahasiswa laki-laki maupun perempuan memiliki hasil yang berbeda. Hasil prestasi akademik pada mahasiswa perempuan lebih baik daripada mahasiswa laki-laki (Nuryoto, 1998). Hal ini dapat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar pada mahasiswa. Mahasiswa laki-laki cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan, sedangkan pada mahasiswa perempuan cenderung lebih emosional (Fata, 2006).

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu metode pembelajaran bukan satu-satunya hal yang dapat memengaruhi fluktuasi prestasi akademik. Pada kenyataannya, banyak faktor juga yang memiliki keterkaitan pada metode pembelajaran, seperti kebijakan pengajaran dosen, banyaknya mata kuliah yang berbeda-beda, situasi, dan lain-lain. Keterbatasan lainnya yaitu belum dilakukan wawancara kepada mahasiswa Fakultas Industri Kreatif angkatan 2019 mengenai metode pembelajaran yang mereka terapkan di berbagai mata kuliah, materi, maupun dosen yang mengajar di kelas. Setelah ditelusuri lebih lanjut, metode pembelajaran dapat digunakan secara berbeda-beda oleh berbagai dosen yang mengajar serta berbagai materi di satu mata kuliah.

SIMPULAN

Hasil analisis pada penelitian ini, jika diurutkan berdasarkan tingkat tingginya prestasi mahasiswa maka metode pengajaran yang dianggap efektif adalah *hybrid, blended, online*, kemudian konvensional. Hal ini jika dikaitkan dengan perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan masa kini, maka sangat masuk akal jika metode pengajaran konvensional dianggap paling tidak efektif karena metode ini masih berbasis *teacher-centered* (Sofyana & Rozaq, 2019). Oleh karena itu, untuk mencapai pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang, metode pengajaran yang diusulkan untuk dilakukan adalah pengajaran yang semakin mengedepankan kolaborasi antara pengajar dan peserta didik serta semakin berani mengandalkan teknologi.

Disarankan untuk peneliti selanjutnya melakukan eksperimen, dimulai dari metode offline (konvensional) vs *online* di materi pembelajaran yang sama. Penelitian selanjutnya dapat mengerucutkan pada variabel yang akan dilihat terkait penyebab terjadinya atau tidak terjadinya fluktuasi prestasi akademik.

Usulan variabel yang dapat diteliti selanjutnya yaitu *teaching styles* karena setiap dosen memiliki gaya pengajaran yang berbeda-beda pada saat penggunaan metode pembelajaran. Variabel selanjutnya yaitu motivasi akademik pada mahasiswa, karena setiap mahasiswa memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam mencapai prestasi akademik. Variabel yang dapat menyebabkan fluktuasi prestasi akademik juga dapat dilihat melalui prokrastinasi dan *time management* setiap mahasiswa. Kedua variabel ini saling berkaitan, karena mahasiswa yang memiliki sifat suka menunda cenderung tidak memedulikan prestasi akademik yang diperoleh serta tidak memiliki *time management* yang baik. Penjelasan berbagai variabel yang diusulkan merupakan penilaian dari peneliti berdasarkan pengamatan selama masa perkuliahan.

PUSTAKA ACUAN

- Bersin, J. (2004). *The blended learning book: Best practices, proven methodologies, and lessons learned*. John Wiley & Sons.
- Brau, J. C., Cardell, S., Holmes, A. L., & Wright, C. (2017). Can I boost my gpa by taking online classes? An analysis of online versus traditional class outcomes for five finance courses. *Journal of Financial Education*, 43(1), 14-31.
- Fata, D. A. (2006). Perbedaan Kebiasaan Belajar Antara Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

- Hubbard, R. (1978). The probable consequences of violating the normality assumption in parametric statistical analysis. *Area*, 393-398.
- Hulukati, W (2015). Peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak. *Jurnal Musawa IAIN Palu*, 7(2), 265-282.
- Hutchins, L. (2021). *Generation X and Generation Y: An Exploration of Student Motivation to Learn and Technology Use* (Doctoral dissertation, East Tennessee State University).
- Jamison, A., Kolmos, A., & Holgaard, J. E. (2014). Hybrid learning: An integrative approach to engineering education. *Journal of Engineering Education*, 103(2), 253-273.
- Lin, O. (2008). Student views of hybrid learning: A one-year exploratory study. *Journal of Computing in Teacher Education*, 25(2), 57-66.
- Niswati, I., Donna, A. K., Lestari, P., & Gustyani, G. (2017). Hubungan antara metode online learning (e-learning) dengan motivasi berprestasi mahasiswa universitas "xx". *Psibernetika*, 5(1).
- Nsamba, A. (2019). Maturity levels of student support e-services within an open distance e-learning university. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 20(4), 60-78.
- Nuryoto, S. (1998). Perbedaan prestasi akademik antara laki-laki dan perempuan studi di wilayah Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 25(2), 16-24.
- Öztuna, D., Elhan, A. H., & Tüccar, E. (2006). Investigation of four different normality tests in terms of type 1 error rate and power under different distributions. *Turkish Journal of Medical Sciences*, 36(3), 171-176.
- Ross, A., & Willson, V. L. (2017). Paired samples T-test. In *Basic and advanced statistical tests* (pp. 17-19). SensePublishers, Rotterdam.
- Sari, F. I., Buditjahjanto, I. G. P. A., & NURLAELA, L. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Prestasi Belajar Pada Matakuliah Computer Aided Fashion Design. Prosiding Semnas PPM 2018*, 1(1), 345-354.
- Singh, J., Steele, K., & Singh, L. (2021). Combining the best of online and face-to-face learning: Hybrid and blended learning approach for COVID-19, post vaccine, & post-pandemic world. *Journal of Educational Technology Systems*, 50(2), 140-171.
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(3).
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan prodi teknik informatika universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 8(1), 81-86.